

Makna Ajaran tentang Pengharapan Pada Masa Pembuangan dalam Perjanjian Lama Bagi Orang Percaya Masa Kini

Susanto

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran
ragilsusanto007@gmail.com

Elsha Triani Ibi Desi

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran
trianielsha@gmail.com

Abstract

The spread of the Covid-19 virus has various negative impacts on human life, including believers. During the difficulties arising from the effects of Covid-19, believers should be able to grow in hope in God. The event of the disposal of the Israelites to the Land of Exile is one example of events that can be used as one of the inspiring stories of today's believers in facing difficult times. The formulation of the problem in this writing is the meaning of the teaching of hope in the Old Testament for the lives of believers today? This study aimed to find out the essence of the teachings that existed in the Old Testament exile period for the lives of today's believers. This type of research in writing uses a library research approach. From this study obtained results, namely 1) do not become a people who like to violate God's commandments; 2) be aware that God is more powerful than anything else; 3) be aware of man's sinfulness; 4) always make events in life increasingly mature learning of man's faith and attitude to God.

Keywords: Hope, Disposal, Covid-19, Old Testament

Abstrak

Penyebaran virus Covid-19 memberikan berbagai dampak negatif bagi kehidupan manusia termasuk orang percaya. Di tengah kesulitan yang timbul karena dampak Covid-19 ini, orang percaya seharusnya bisa semakin tumbuh dalam pengharapan di dalam Tuhan. Peristiwa pembuangan bangsa Israel ke Tanah Pembuangan merupakan salah satu contoh peristiwa yang bisa dijadikan sebagai salah satu kisah inspiratif orang percaya masa kini dalam menghadapi masa sulit. Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah apa saja makna ajaran dari pengharapan dalam masa Pembuangan dalam Perjanjian Lama bagi hidup orang-orang percaya masa kini? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna ajaran yang ada dalam masa Pembuangan dalam Perjanjian Lama bagi hidup orang-orang percaya

masa kini. Jenis penelitian dalam penulisan ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka. Dari penelitian ini diperoleh hasil, yaitu 1) tidak menjadi umat yang senang melanggar perintah Allah; 2) sadar bahwa Allah lebih berkuasa dari apapun juga; 3) menyadari akan keberdosaan diri manusia; dan 4) selalu menjadikan peristiwa dalam hidup sebagai sebuah pembelajaran yang semakin mendewasakan iman dan sikap manusia kepada Tuhan.

Kata kunci: Pengharapan, Pembuangan, Covid-19, Perjanjian Lama

Pendahuluan

Kehidupan manusia masa kini menimbulkan berbagai hal yang terjadi secara tidak terduga. Tidak ada satu orang pun yang akan menyangka bahwa virus *covid-19* akan marak terjadi di masa kini. Maraknya pandemi yang terjadi dan segala dampak negatif yang terjadi belakangan ini sangat berpengaruh kepada iman umat Kristen masa kini. Kemerosotan terjadi di berbagai bidang kehidupan dan berdampak bagi semua manusia yang ada di dunia. Umat Kristen tidak terlepas dari dampak negatif yang terjadi.¹ Baskoro menuliskan bahwa ada dampak *covid-19* yang tidak bisa dipungkiri dalam kehidupan saat ini, yaitu perubahan drastis yang terjadi baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan bidang ekonomi bahkan keluarga.² Dalam kehidupan yang terdampak saat ini, banyak kejadian memilukan yang terjadi. Di antaranya terjadi pencurian karena sudah putus asa tidak memiliki barang atau uang untuk membeli makanan, kematian karena kelaparan, ataupun kematian yang diakibatkan oleh virus itu sendiri, bahkan ada beberapa orang yang kehilangan pekerjaan karena harus di-PHK akibat dari perusahaan yang gagal bertahan dan tidak mampu untuk membayar gaji karyawannya. Bahkan dituliskan bahwa pandemi *covid-19* memberikan dampak pula yang menyebabkan rendahnya sentiment investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa kepada pengaruh negatif lainnya.³

¹ I Putu Ayub Darmawan et al., "COVID-19 Impact on Church Society Ministry," *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* 4, no. 3 (2021): 93–98, <http://humanistudies.com/ijhi/article/view/122>.

² Paulus Kunto Baskoro, "Dampak Pandemi Covid-19 Yang Membawa Pengaruh Individualistik Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 2 (2021), <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/119>.

³ Dito Aditia Darma Nasution, Erlina Erlina, and Iskandar Muda, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Benefita* 5, no. 2 (July 31, 2020): 212, <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/benefita/article/view/5313>.

Sulistiyawati menuliskan bahwa munculnya wabah *covid-19* ini telah menimbulkan banyak permasalahan bagi seluruh umat di dunia tanpa terkecuali.⁴ Ini berarti bahwa pandemi saat ini juga berdampak besar bagi umat Kristen. Orang percaya masa kini, menjadi semakin kuat imannya di dalam Tuhan, tetapi tidak bisa dipungkiri juga bahwa ada banyak orang percaya masa kini yang menjadi ragu akan pekerjaan atau kuasa Tuhan atas hidupnya. Terbukti bahwa banyak orang Kristen masa kini yang menjadi acuh tak acuh terhadap peribadatan, yang sukar memberi karena berpikir bahwa dia juga membutuhkan, menjadi malas untuk berdoa karena menganggap semuanya akan sia-sia saja, dan masih banyak lagi. Orang percaya bahkan lupa akan janji penyertaan Allah dan kehendak Allah untuk selalu bersukacita dalam segala keadaan.

Sukacita rohani adalah bentuk ungkapan perasaan sebagai pandangan hidup orang-orang percaya untuk bersikap antusias, karena yakin bahwa ada pengharapan yang Tuhan berikan bagi umat percaya masa kini. Sukacita itu sendiri tidak akan hilang karena orang percaya memiliki iman dan pengharapan kepada Allah, serta merupakan bukti dari kualitas iman seseorang.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa sikap orang percaya masa kini seharusnya menunjukkan bahwa ada pengharapan dan iman kepada Tuhan.

Kesengsaraan yang dirasakan oleh kerajaan Yehuda pada masa pembuangan juga bisa untuk menguatkan iman dan pengharapan bahwa Tuhan pasti akan menyertai dan menolong umat-Nya yang percaya dan berseru kepada Dia. Pembuangan ke Babel akan menyadarkan orang percaya masa kini bahwa Allah tetap hadir dalam keadaan sesulit apapun yang dihadapi oleh umat-Nya yang percaya kepada-Nya.⁶

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja makna ajaran dari pengharapan dalam masa pembuangan dalam Perjanjian Lama bagi hidup

⁴ Theresia Endang Sulistiyawati, "Bersukacitalah Senantiasa Menurut 1 Tesalonika 5:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Dalam Menghadapi Krisis Akibat Pandemi Covid-19," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 97-109, <https://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia/article/view/48>.

⁵ Ibid.; Yohanes Enci Patandean, "Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Berbahagia Dalam Matius 5:3-12," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 31, 2018): 115-134, accessed November 12, 2018, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/103>.

⁶ Herowati Sitorus, "Teologi Pembuangan: Suatu Kajian Teologis Konsep Teologi Pembuangan Menurut Yeremia," *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (July 25, 2020): 56-75, <https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/217>.

orang-orang percaya masa kini? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna ajaran yang ada dari pengharapan dalam masa Pembuangan dalam Perjanjian Lama bagi hidup orang-orang percaya masa kini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif.⁷ Penulis mempelajari teks Alkitab yang membahas tentang masa pembuangan. Penulis kemudian membaca tafsiran, artikel jurnal, dan berbagai sumber yang relevan. Setelah itu, disusun secara tematis garis besar dan disajikan secara deskriptif. Dalam proses penelitian ini, penulis juga melakukan pendalaman makna teks Alkitab dengan melakukan hermeneutik Alkitab.

Hasil dan Pembahasan

Kerajaan Yehuda sampai Masa Pembuangan (II Raja-Raja 18-25)

Bagian pertama ini, akan dibahas seputaran kerajaan Yehuda sampai pada masa Pembuangan.

Riwayat Raja-Raja (II Raja-Raja 18-24)

Dalam bagian ini, penulis akan memaparkan beberapa raja yang memimpin kerajaan Yehuda dan keadaan Yehuda pada masa kepemimpinannya.⁸

Tabel 1. Raja-Raja Yehuda dan kepemimpinannya

Raja	Deskripsi ringkas kehidupan
Raja Hizkia	Hizkia adalah seorang raja Yehuda terbesar yang memerintah selama 29 tahun, yang pada masanya dilakukan pembersihan tempat ibadah. Ini berarti bahwa ibadah dibersihkan dari penyembahan berhala yang dilakukan pada masa itu dan oleh pertolongan Tuhan melalui nabi Yesaya, serangan yang hendak dilakukan orang Asyur digagalkan. Dan pada masa ini pula, nabi Yesaya menyatakan nubuat tentang pembuangan orang Yehuda ke Babel.

⁷ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38, accessed February 21, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.

⁸ Denis Green, *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1984).

Raja Manasye	Manasye merupakan raja terburuk yang pernah memerintah Yehuda, sama seperti raja Ahab saat memerintah Israel sebelumnya. Dan pada masa pemerintahannya, hukuman Allah atas mereka dinyatakan dengan sangat jelas. Terbukti di bawah pemerintahannya, raja Manasye melakukan eksekusi terhadap nabi Yesaya dengan menggergaji nabi Yesaya menjadi dua. ⁹
Raja Amon	Dalam kitab II Raja-Raja 21:19-26, dikisahkan tentang riwayat raja Amon sebagai raja yang jahat dalam meemrintah Yehuda. Amon hanya memerintah kurang lebih dua tahun, dan kemudian dia dibunuh. ¹⁰
Raja Yosia	Yosia merupakan raja yang terbaik, karena dia mengadakan suatu pembaharuan agama setelah kitab Ulangan dikemukakan.
Raja Yoahas	Yoahas hanya memerintah selama 3 bulan. Yoahas merupakan anak pertama Yosia, dan merupakan ahli waris takhta. Namun, umur pemerintahannya sangat singkat karena setelah 3 bulan memerintah, ia ditawan oleh raja Mesir.
Raja Yoyakim	Yoyakim memiliki masa pemerintahan selama 11 tahun. Namun pada zaman tersebut, Yehuda mulai ditaklukkan oleh raja Babel, yakni Nebukadnezar.
Raja Yoyakhin	Raja Yoyakhin juga hanya memerintah selama 3 bulan sebelum akhirnya dia bersama gelombang pertama bangsa Yehuda diangkut ke pembuangan ke Babel.
Raja Zedekia	Raja Zedekia merupakan raja yang diangkat sendiri oleh raja Nebukadnezar. Zedekia dikatakan sebagai raja boneka karena segala kendalinya dalam kerajaan ada di bawah kuasa raja Babel, Nebukadnezar. Kemudian, setelah memerintah dan menjadi raja boneka selama 10 tahun, ia memutuskan untuk memberontak. Akibatnya, Yerusalem dan Bait Allah dimusnahkan dan semua penduduknya dibuang ke Babel.

Akibat Perpecahan

Perpecahan yang terjadi tentu saja meninggalkan akibat buruk bagi kerajaan Yehuda. Perpecahan tidak hanya menjadikan struktur politik menjadi kacau, tetapi juga berpengaruh terhadap kesatuan agama kerajaan Yehuda. Tidak jarang pula kedua kerajaan, yaitu kerajaan Israel dan kerajaan Yehuda melakukan peperangan.¹¹ Akibat dari perpecahan yang ada, kerajaan Yehuda dan Israel pun memiliki hubungan yang buruk dengan Allah. Kedua kerajaan

⁹ Fredy Simanjuntak, Ronald Sianipar, and Agustinus Sihombing, "Menelusuri Sejarah Perjalanan Nomaden Bangsa Israel," *Real Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2019): 1–24, <https://osf.io/preprints/9vbm/>.

¹⁰ Ibid.

¹¹ J.D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Jilid 1* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011).

tersebut mulai melakukan hal yang tidak berkenan kepada Allah, dan semakin menjauh dari Allah. Namun, sesuai dengan janji yang Allah berikan bahwa Ia akan selalu mengokohkan kerajaan Daud, maka pemerintahan Yehuda tetap menjaga ketetapan keturunan Daud yang memerintah.¹² Tetap saja ada beberapa raja yang menjadi raja yang jahat di hadapan Tuhan. Perpecahan yang terjadi menjadi andil bahwa kedua kerajaan semakin menjauhkan diri dari pada Allah.

Penyebab Jatuhnya Israel dan Yehuda

Keruntuhan yang di alami oleh kerajaan Israel maupun kerajaan Yehuda merupakan hukuman atau akibat dari hal jahat yang sudah mereka lakukan. Bangsa tersebut melakukan pelanggaran akan hukum Taurat. Sesuai dengan peringatan yang sudah diberikan nabi Musa bahwasannya akan ada kejatuhan bangsa Israel yang terdapat dalam Ulangan 28:63 dst. Ketika baik raja maupun rakyatnya tidak mengindahkan peringatan dan terus melakukan yang jahat, maka hukuman itu pasti menjadi bagian bangsa tersebut. Bangsa tersebut sungguh mengeraskan hati terhadap yang sudah disampaikan Musa maupun oleh nabi pada zaman tersebut.

Peringatan oleh para nabi yang seharusnya diindahkan, malah dianggap sepele dan akhirnya mengakibatkan keruntuhan bangsa itu sendiri. Kemunculan para nabi dalam bangsa Israel, menjadi suatu hal yang penting bagi bangsa itu sendiri. Nabi yang berbicara atas nama Allah dan kebenarannya, ialah nabi sejati yang sesuai dengan hukum Musa. Namun ketika ada nabi yang mendukung atau tidak peduli tentang penyembahan berhala, ialah yang disebutkan sebagai nabi palsu. Sangat jelas dituliskan dalam II Raja-Raja 17:13-15 bahwa benar adanya kejatuhan dan keruntuhan bangsa Israel dikarenakan kurang menaati perintah-perintah Tuhan yang diberikan oleh Musa bahkan nabi-nabiNya yang setia.¹³

Pembuangan atau pengasingan yang Tuhan lakukan atas bangsa Israel, merupakan sebuah bentuk dari pendisiplinan bangsa yang sudah melangkah jauh dari pada-Nya. Bangsa Israel sudah terpecah menjadi dua kerajaan yang kemudian disebut Kerajaan Israel dan Kerajaan Yehuda. Pengasingan kemudian dilakukan kepada kedua kerajaan tersebut, yang mana Kerajaan Israel diasingkan ke Babel dan Kerajaan Yehuda diasingkan ke Asyur.

¹² Henry H. Halley, *Halley's Bible Handbook: An Abbreviated Bible Commentary* (Minneapolis, Minnesota: Zondervan Publishing House, 1964).

¹³ Green, *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama*.

Pengharapan dalam Masa Pembuangan

Meskipun Allah mengasingkan bangsa Israel ke Babel, Allah tetap menyertai dan Tuhan tidak meninggalkan umatNya secara total. Terbukti bahwa di Babel, bangsa Israel tidak diperlakukan secara keras atau seperti penindasan. Bangsa tersebut disambut sebagai penduduk baru di tanah Babel. Bisa dilihat bahwa ada banyak orang atau oknum dari bangsa Israel yang menjadi orang berpengaruh di tanah Babel. Misalnya Daniel dan ketiga temannya, Nehemia yang kemudian menjadi juru minuman raja.

Pengasingan yang Tuhan lakukan atas bangsa Israel membuat bangsa tersebut sadar bahwa yang telah mereka lakukan adalah salah dan berharap setelah hukuman tersebut selesai dan murka Allah mereda, mereka akan kembali ke tanah air mereka. Pengasingan yang Allah berikan merupakan disiplin dari Allah karena bangsa Israel telah durhaka terhadap Allah dengan menduakan Allah. Tujuh puluh tahun lamanya penawanan terhadap Yehuda dan setelah kejatuhan Babel, bangsa tersebut diizinkan kembali ke tanah air oleh Koresy. Namun, tidak semua dari bangsa tersebut kembali, karena ada beberapa yang tetap tinggal dan kemudian mereka yang tetap tinggal dikenal sebagai orang-orang yang tinggal dalam 'perserakan'.

Dibalik penawanan yang terjadi atas bangsa Israel, terdapat manfaat-manfaat yang kemudian menjadi pembelajaran bagi bangsa tersebut. Adapun manfaat dari penawanan atau pengasingan bangsa Israel adalah:¹⁴

1. Keinginan bangsa Israel untuk penyembahan berhala sama hampir musnah. Semenjak kesadaran bangsa Israel terhadap pelanggaran hukum taurat yang dilakukan, bangsa ini tidak lagi berpaling dari Tuhan dan kembali menyembah Allah Yahweh yang merupakan Allah leluhur bangsa tersebut.
2. Memiliki solidaritas antar kaum. Bangsa Israel timbul rasa simpati dan saling membutuhkan dalam diri setiap bangsa ini. Hubungan di antara sesama bangsa Israel menjadi lebih akrab. Mereka muncul dari penawanan dengan keadaan persatuan dan kesucian.
3. Manfaat berikutnya adalah muncul beberapa pribadi dari bangsa tersebut yang kemudian menjadi ahli Alkitab. Kelompok ini memegang peranan penting dalam munculnya kitab *Talmud*. Ordo ini dengan setia menjaga dan melestarikan Alkitab.

¹⁴ Ibid.

4. Didirikan pusat pertemuan atau sinagoge untuk melangsungkan peribadatan dan pendidikan secara Yahudi.
5. Bangsa Israel pun menemukan waktu dan kesempatan untuk sibuk dengan kesusastaan. Bangsa ini dengan rajin mempelajari ayat-ayat kitab Perjanjian Lama dan menghimpun baik ulasan-ulasan yang memadai maupun tulisan sekuler yang penting.

Makna Ajaran Pengharapan dalam Masa Pembuangan bagi Orang-Orang Percaya Masa Kini

Dari kisah pembuangan atau pengasingan bangsa Israel ini, ada beberapa makna yang dapat diperoleh bagi orang-orang percaya masa kini. Masa sekarang yang sangat terbatas, kesulitan ekonomi dan bahkan kesulitan lainnya yang terjadi, membuat sebagian orang percaya menjadi ragu dan merasa tidak melihat Tuhan bertindak atas semua yang sedang terjadi. Dari kisah ini, diajarkan bahwa ada pengharapan di dalam Tuhan meskipun sedang menghadapi masa sulit. Beberapa di antaranya, sebagai berikut:

Tidak melanggar perintah Tuhan

Jika dilihat dari kehidupan bangsa Israel pada masa tersebut, kehidupan bangsa Israel sangat disertai Tuhan, semua yang mereka lakukan berhasil. Namun, ketika bangsa tersebut menjauh bahkan berpaling daripada Tuhan, ada hukuman yang diterima. Tuhan mencintai umat pilihan-Nya, berbeda dengan umat-Nya yang terkadang berlaku tidak setia. Orang percaya pada masa kini tidak semestinya melanggar perintah Tuhan dengan beralasan masa sulit memaksa manusia untuk melakukannya. Kejadian yang menimpa bangsa Israel di tanah pembuangan membuktikan kepada umat percaya masa kini bahwa Allah melihat segala sesuatu yang umat-Nya lakukan. Hukuman yang menimpa bangsa Israel menunjukkan bahwa ada buah pahit dari ketidaktaan kepada Allah. Di masa pandemi, umat percaya seharusnya tetap setia melakukan perintah dan menghindari larangan Allah. Masa sulit yang dihadapi tidak menjadi alasan untuk tidak berlaku setia. Pembelajaran dari bagian ini, yaitu orang percaya dalam kehidupan sulit sekalipun, tidak melanggar perintah Allah.

Sadar akan kuasa Tuhan

Kesadaran berarti bahwa yang dilakukan, diperbuat atau dipikirkan secara sadar dilakukan dan secara nyata dirasakan. Bangsa Israel menyadari

bahwa Allah memiliki kendali atas kehidupan umat-Nya. Orang percaya masa kini pun seharusnya melihat hal tersebut dan tetap mengandalkan Tuhan dalam segala keadaan kehidupan. Kuasa Allah Pencipta dunia dan seisinya akan terus menyertai umat yang percaya dan mengandalkan-Nya. Di tengah masa pandemi, Allah tetap memelihara umat-Nya dengan berbagai cara.¹⁵ Orang Percaya perlu menyadari hal ini.

Sadar akan keberdosaan

Kemudian, makna yang dapat diteladani oleh orang percaya masa kini adalah sadar bahwa dirinya berdosa. Marpay dan Giawa mengungkapkan bahwa sifat Allah adalah Allah yang cemburu pada sikap manusia yang mencintai dosa.¹⁶ Bangsa Israel setelah diasingkan atau dibuang ke tanah Babel, baru menyadari bahwa mereka telah durhaka terhadap Allah. Kesalahan atau kedurhakaan yang mereka lakukan telah membawa mereka ke tempat asing yang tidak dipikirkan sebelumnya. Peringatan demi peringatan datang kepada bangsa yang tegar tengkuk tersebut, namun karena ketegaran hati bangsa itu malah masuk ke dalam pembuangan. Setelah hidup dalam pengasingan, bangsa Israek kemudian tersadar dan berharap bahwa Allah akan membawa keluar umat-Nya kembali ke tanah air. Pengharapan bangsa Israel membuahkan hasil dan kemudian dibebaskan-Nya lah bangsa tersebut dari tempat pembuangan. Orang percaya masa kini, kerap kali menyalahkan keadaan atau bahkan menyalahkan kehendak Allah atas penderitaan ataupun kejadian tidak mengenakkan yang terjadi dalam hidup ini.¹⁷ Yang harus dipahami bahwa hukuman yang menimpa manusia merupakan hasil atau buah dari perbuatan manusia sendiri. Sehingga butuh kesadaran atas keberdosaan manusia.

¹⁵ Lister Napitupulu, "God's Consistency Which Is Promised Through a New-Normal-Era Health Protocol in Order to Preserve The Essence Of Humanity," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (2021): 224–233, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/370>.

¹⁶ Brian Marpay and Nasokhili Giawa, "The Theology of a Jealous God: A Study of Exodus 20:3-5 and a Jealous God," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (July 28, 2021): 136–152, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/362>.

¹⁷ Sonny Eli Zaluchu, "Human Suffering and Theological Construction of Suffering," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (2021): 127–135, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/369>; Made Nopen Supriadi, Manase Gulo, and Iman Kristina Halawa, "Theological Basis for Obedience to the Government During the Covid-2019 Pandemic in Indonesia," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (2021): 213–223, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/372>.

Menjadi dewasa karena keadaan

Kejadian yang buruk ataupun tidak dikehendaki dari sisi manusia, seharusnya menjadi pembelajaran yang mendewasakan umat manusia. Tetapi terkadang keluh kesah ataupun sungut-sungut yang keluar dari mulut umat manusia ketika keadaan buruk terjadi. Menjadi dewasa berarti bahwa bisa menyikapi setiap kejadian dalam hidup dari sisi positif. Orang percaya masa kini, sebaiknya bisa menyikapi kejadian atau pandemi yang saat ini terjadi dengan memandang selalu kepada Tuhan dan percaya bahwa pada waktu Tuhan semuanya akan menjadi lebih baik.¹⁸

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kisah pembuangan bangsa Israel ke tanah Babel maupun tanah Asyur memiliki makna ajaran tentang pengharapan yang dapat diterapkan dalam kondisi kehidupan orang percaya masa kini. Adapun makna ajaran yang dapat dipelajari adalah tidak menjadi umat yang senang melanggar perintah Allah, sadar bahwa Allah lebih berkuasa dari apapun juga, menyadari akan keberdosaan diri manusia, dan selalu menjadikan peristiwa menyenangkan maupun menyakitkan dalam hidup sebagai sebuah pembelajaran yang semakin mendewasakan iman dan sikap manusia kepada Tuhan.

Rujukan

- Baskoro, Paulus Kunto. "Dampak Pandemi Covid-19 Yang Membawa Pengaruh Individualistik Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 2 (2021). <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/119>.
- Darmawan, I Putu Ayub, Nasokhili Giawa, Katarina Katarina, and Sabda Budiman. "COVID-19 Impact on Church Society Ministry." *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* 4, no. 3 (2021): 93–98. <http://humanistudies.com/ijhi/article/view/122>.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Jilid 1*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- Green, Denis. *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Gandum

¹⁸ Maria Benedetta Mustika and Enggar Objantoro, "Pemanfaatan Mazmur 57 Dalam Konseling Krisis Di Masa Pandemi COVID-19," *Davar : Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2020): 1–8, accessed July 11, 2021, <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT/article/view/1>.

- Mas, 1984.
- Halley, Henry H. *Halley's Bible Handbook: An Abbreviated Bible Commentary*. Minneapolis, Minnesota: Zondervan Publishing House, 1964.
- Marpay, Brian, and Nasokhili Giawa. "The Theology of a Jealous God: A Study of Exodus 20:3-5 and a Jealous God." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (July 28, 2021): 136-152. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/362>.
- Mustika, Maria Benedetta, and Enggar Objantoro. "Pemanfaatan Mazmur 57 Dalam Konseling Krisis Di Masa Pandemi COVID-19." *Davar : Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2020): 1-8. Accessed July 11, 2021. <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT/article/view/1>.
- Napitupulu, Lister. "God's Consistency Which Is Promised Through a New-Normal-Era Health Protocol in Order to Preserve The Essence Of Humanity." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (2021): 224-233. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/370>.
- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina Erlina, and Iskandar Muda. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Benefita* 5, no. 2 (July 31, 2020): 212. <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/benefita/article/view/5313>.
- Patandean, Yohanes Enci. "Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Berbahagia Dalam Matius 5:3-12." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 31, 2018): 115-134. Accessed November 12, 2018. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/103>.
- Simanjuntak, Fredy, Ronald Sianipar, and Agustinus Sihombing. "Menelusuri Sejarah Perjalanan Nomaden Bangsa Israel." *Real Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2019): 1-24. <https://osf.io/preprints/9vbmc/>.
- Sitorus, Herowati. "Teologi Pembuangan: Suatu Kajian Teologis Konsep Teologi Pembuangan Menurut Yeremia." *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (July 25, 2020): 56-75. <https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/217>.
- Sulistiyawati, Theresia Endang. "Bersukacitalah Senantiasa Menurut 1 Tesalonika 5:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Dalam Menghadapi Krisis Akibat Pandemi Covid-19." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 97-109. <https://sttberea.ac.id/e->

[journal/index.php/logia/article/view/48](https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/logia/article/view/48).

Supriadi, Made Nopen, Manase Gulo, and Iman Kristina Halawa. "Theological Basis for Obedience to the Government During the Covid-2019 Pandemic in Indonesia." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (2021): 213–223.

<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/372>.

Zaluchu, Sonny Eli. "Human Suffering and Theological Construction of Suffering." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (2021): 127–135.

<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/369>.

— — —. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. Accessed February 21, 2020.

<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.